

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS SOSIAL	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah			
Nama Inovator	Rd. zaky miftahul fasa		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pelayanan Publik dan Pergub Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja mengamankan Dinsos khususnya UPT PPSKW Mattirodeceng untuk memberikan pelayanan publik berupa pembinaan/rehabilitasi sosial didalam Panti. Namun terkadang pembinaan sosial dianggap sebagai sebuah hukuman, kurang memberdayakan, hingga tidak menghasilkan output outcome yang jelas. 1) Belum ada UPT/Panti di Indonesia yang mengintegrasikan Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaannya, 2) 8 dari 10 Penerima Manfaat merasa dihukum, dan mengeluh tidak mendapatkan penghasilan 3) Tingkat Keberhasilan Penerima Manfaat yang telah mendapatkan pembinaan didalam Panti/UPT Dinsos Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya 5% menjadi masalah yang menginspirasi kami menyusun inovasi ini. Pelaksanaan layanan dan pemberdayaan pada UPT/Panti berlangsung selama 5 bulan dengan berbagai kegiatan yang terangkum dalam 2 program utama inovasi madani yaitu progresif (program pelayanan/rehabilitasi sosial intensif) dan produktif (program pemberdayaan usaha kreatif) Dampak dari adanya inovasi ini adalah 1) tersusunnya alur layanan, SOP, dan standar layanan yang jelas, data peksos yg tersertifikasi meningkat, dan adanya pembinaan dari organisasi profesi pekerja social DPD IPSPI Sulawesi Selatan 2) Penerima Manfaat mendapatkan penghasilan tambahan Ketika masa pembinaan pada kisaran hingga Rp. 500.000,-/ bulan 3) Tingkat Keberhasilan Penerima Manfaat yang telah mendapatkan pembinaan didalam Panti/UPT Dinsos Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=-VBNPARxAV0&t=6s>

2. Ide Inovatif

Pekerja Sosial sebagai profesi utama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menerjemahkan undang-undang tersebut dalam pelayanan dan pemberdayaan, khususnya di dalam UPT/Panti. Peran UPT/Panti dalam melaksanakan standar pelayanan minimal perlu ditopang dengan sebuah manajemen pelayanan dan pemberdayaan organisasi sosial kemanusiaan (Human Services Organization) serta kualitas pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh fungsional pekerja sosial pada UPT/Panti Dinas Sosial seluruh Indonesia. Namun kenyataannya hal tersebut masih belum terlaksana dengan optimal, hal ini ditandai dengan masih banyaknya pekerja sosial yang belum memahami tugas pokok fungsinya sesuai dengan Permenpan RB No. 33 tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial. Hal tersebut berdampak pada kualitas pelayanan dan pemberdayaan yang ada didalam UPT/Panti. Selain itu, Belum ada UPT/Panti di Indonesia yang mengintegrasikan Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaannya, Pembinaan bagi Penerima Manfaat yang dianggap hukuman, hingga tingkat Keberhasilan Penerima Manfaat yang rendah menjadi beberapa masalah yang menginspirasi kami menyusun inovasi ini. Masalah tersebut bukan hanya terjadi di Panti/UPT Sulawesi selatan namun juga terjadi di seluruh Indonesia, padahal layanan publik khususnya di bidang sosial, kini bertumpu pada puluhan ribu Fungsional pekerja sosial yang ada di seluruh Indonesia, hal ini tentunya perlu

diantisipasi dengan membuat sebuah model pelayanan dan pemberdayaan integratif untuk memaksimalkan peran peksos dan meningkatkan layanan rehabilitasi didalam panti/UPT sesuai standar pelayanan minimal, dengan bangga kami perkenalkan sebuah inovasi bernama MADANI (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif). Madani diartikan sebagai sebuah sikap menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban. Madani diharapkan menjadi filosofi nilai para penerima manfaat setelah mendapatkan pelayanan dalam panti/UPT. Inovasi madani memiliki 4 keunikan yaitu 1. Inovasi ini baru dan dapat diduplikasi di UPT lainnya di sulsel bahkan di Indonesia 2. Melaksanakan Amanah peraturan perundang-undangan 3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik 4. Meningkatkan penghasilan Penerima Manfaat melalui pemberdayaan

Link -

3. Signifikansi

Adapun hasil Inovasi ini adalah sebagai berikut: a. Tersusunnya Alur Layanan Penerima Manfaat UPT PPSKW Mattiro Deceng b. Alur Layanan Kunjungan Keluarga Penerima Manfaat UPT PPSKW Mattiro Deceng c. Tersusunnya Progres Keberfungsian Sosial penerima Manfaat UPT PPSKW Mattiro Deceng d. Terbentuknya Tim Komite UPT PPSKW Mattiro Deceng e. Tersusunnya Survei Kepuasan Masyarakat yang didukung oleh Pusat Pengaduan Layanan, dll f. Pemberdayaan penerima manfaat (keterampilan tata rias) g. Pemberdayaan penerima manfaat (Keterampilan Menjahit) h. Pemberdayaan penerima manfaat (keterampilan tata boga) i. Pemberdayaan penerima manfaat (keterampilan pengupasan ikan kering), dll j. Selain meningkatkan keterampilan pemberdayaan, kegiatan ini juga menambah penghasilan penerima manfaat saat menerima pembinaan, serta menjadi tabungan setelah pembinaan. Adapun kemanfaatan Inovasi ini adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik b. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat c. Meningkatkan Peran dan Fungsi Pemerintah Provinsi d. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat e. Meningkatkan Daya Saing Masyarakat

Link

https://drive.google.com/drive/folders/13Ob5sQscCWIVLJUB7EOIjy31o81EnN2E?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan seiring dengan tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, melalui program pemberdayaan pengupasan ikan kering dan pemberdayaan lainnya yang dapat mempersiapkan penerima manfaat setelah selesai masa pembinaannya didalam UPT/Panti. Data alumni binaan UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang berhasil berdaya/mandiri/memiliki usaha meningkat setiap tahunnya. Sebelum adanya inovasi, alumni binaan pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan kembali ke pekerjaan sebelumnya, sedangkan mulai tahun 2020 angka keberhasilan dan keberdayaan meningkat setiap tahunnya.

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan telah menjadi contoh dan rujukan semua UPT/Panti yang ada di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, dan telah mulai diujicobakan di 5 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari UPT PPSA Inang Matutu di Makassar, UPT PPSBR Makaraso di Maros, UPT PPSLU Mappakasunggu di Pare-Pare, UPT PPSA Nirannuang Bulukumba, dan UPT PPSA Seroja di Bone. Kelimanya bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dasar bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) / penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di dalam panti. Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan tentunya dapat direplikasi oleh

UPT/Panti di Seluruh Indonesia, dikarenakan setiap Dinas Sosial Provinsi di seluruh Indonesia memiliki UPT/Panti yang melaksanakan usaha kesejahteraan sosial dan memiliki Sumber Daya Manusia yang berkompeten untuk melaksanakan hal tersebut yaitu Profesi Pekerja Sosial. Selain itu dasar peraturan perundang-undangan yang digunakan oleh seluruh Panti/UPT sama dengan yang telah diaplikasikan di UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Link -

6. Keberlanjutan

Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan bersumbu pada pegawai dan fungsional pekerja sosial sebagai sumber daya penggerak utama inovasi. Komitmen, kapasitas, dan keikhlasan mereka menjadi kunci utama suksesnya inovasi ini. Bagi Pegawai, mereka sangat menentukan checklist dan elijibilitas di awal penerimaan rujukan. Sedangkan bagi pekerja sosial, mereka sangat menentukan pola pembinaan sejak intake hingga terminasi. Sehingga sangat disarankan bagi UPT/Panti yang akan mereplikasi inovasi ini memperhatikan jabatan peksos dimulai terampil, pertama, muda hingga madya agar pelaksanaan manajemen kasus dalam pembinaan dan pemberdayaan penerima manfaat bisa berjalan dengan maksimal. Sebuah inovasi dalam sektor pelayanan publik dapat dikatakan hebat dan berhasil apabila inovasi tersebut dapat berlanjut walaupun pimpinan berganti dan pengelolaannya sudah pindah ketempat orang lain. Hal ini sangat kami perhatikan sehingga salahsatu yang menjadi output dari inovasi ini adalah SOP dan alur pelayanan sebagai sumber daya / titik tumpu lainnya dalam keberlanjutan inovasi. Salahsatu indikator keberhasilan inovasi ini adalah bahwa telah terjadi 3 kali perubahan pimpinan UPT namun inovasi ini terus berlanjut Keberlanjutan inovasi ini juga dapat dilihat dalam hal pembaharuan inovasi yang terus berjalan, walaupun inovasi sudah berjalan selama lebih dari 2 tahun, namun kami selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas inovasi, sehingga selanjutnya dapat diduplikasi oleh UPT/Panti lain, bahkan kami bercita-cita menjadi percontohan manajemen pelayanan UPT/Panti di Indonesia sesuai dengan UU No. 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, dan Permenpan RB no. 33 Tahun 2020 tentang Fungsional Pekerja Sosial. Sumber daya lainnya yang juga dibutuhkan dalam keberlanjutan inovasi ini adalah mitra-mitra seperti DPD IPSPI Sulawesi Selatan, Unit PPA Sulawesi Selatan, Kemenag, Kemenkumham dan Mitra-mitra lainnya yang dapat memperkuat inovasi agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama juga terjalin dengan berbagai perujuk baik itu Dinas Sosial Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia maupun pihak perujuk lainnya. Hal ini dikarenakan UPT PPSKW Mattirodeceng bertanggungjawab dalam melaksanakan pembinaan dari rujukan Kabupaten/Kota/lainnya. Seluruh sinergitas ini pada akhirnya menghasilkan kekuatan besar yang saling menguntungkan semua pihak. Para perujuk mendapatkan kemudahan dalam membangun system rujukan, para penerima manfaat mendapatkan pelayanan dan pemberdayaan yang optimal, fungsional pekerja sosial yang bertugas dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan sangat dibutuhkan oleh para perujuk serta penerima manfaat karena dapat mempermudah proses rujukan, terbangunnya sistem rujukan sesuai standar pelayanan serta pelayanan dan pemberdayaan optimal penerima manfaat sehingga output pembinaan didalam panti dapat menjadi lebih bernilai dan tentunya meningkatkan kemandirian penerima manfaat. Inovasi ini tentunya menjadi sebuah kebutuhan bagi UPT/Panti dibawah naungan pemerintah provinsi di seluruh Indonesia, sehingga harapannya kedepan dapat direplikasi oleh provinsi lain utamanya agar dapat memaksimalkan peran fungsional pekerja sosial yang ada di Dinas Sosial.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dapat terlaksana dengan baik berkat kolaborasi aktif

berbagai pihak yang menjadi mitra UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu seluruh komponen pendukung baik internal maupun eksternal khususnya pemangku kepentingan pada organisasi perangkat daerah, swasta hingga masyarakat. Adapun beberapa pihak yang terlibat dalam kolaborasi inovasi ini adalah: 1. UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan (Pejabat, Pegawai/Staf dan Fungsional Pekerja Sosial) sebagai pelaksana utama dalam implementasi inovasi Madani (Manajemen Pelayanan dan Pemberdayaan Integratif) 2. Dinas PPA Sulawesi Selatan melalui Unit PPA dalam kaitannya dengan perlindungan anak 3. Kemenkumham & Kemenag melalui masing-masing kantor perwakilan provinsi dalam peningkatan kesadaran hukum dan spiritualitas penerima manfaat 4. DPD IPSPI Sulawesi Selatan sebagai organisasi profesi yang menaungi profesi pekerja sosial yang berperan untuk menjaga kualitas layanan melalui berbagai peningkatan kapasitas dan juga bimbingan teknis sertifikasi profesi. 5. AKSI Foundation sebagai salahsatu yayasan yang dikelola oleh masyarakat dalam perannya sebagai fasilitator pelatihan bagi penerima manfaat. 6. Universitas Negeri Makassar, melalui praktik mahasiswa psikologi dan bimbingan konseling sebagai perwakilan akademik dalam perannya meningkatkan kepekaan peksos dan penerima manfaat terkait kondisi kondisi psikologis dan konseling.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1DvjAULdwIJXeMNZ4eLHyx4y0HjrGcWJL?usp=share_link